

# DAMPAK CERPEN “MERANTAU DI NEGERI SENDIRI” KARYA HIKAYAT ASHWAN SHA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI COMMUNITY LEARNING CENTER

**M. D. Nuralim<sup>1</sup>, Aswan<sup>2</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1,2</sup>  
mdnuralim@upi.edu<sup>1</sup>, hikayatashwansha@upi.edu<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses pembelajaran secara sadar untuk meningkatkan kualitas diri, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah hak dan kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dibalik itu, terdapat beberapa hambatan bagi seseorang dalam mendapatkan pendidikan yang seutuhnya, terutama di daerah perbatasan atau terpencil bahkan tertinggal dari segi pendidikannya. Salah satu hal yang menjadi tolak ukur pertama bagi masyarakat di area terpencil adalah minat belajar. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah dan pendidik belum terlalu menjawab permasalahan tersebut. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak karya sastra terutama bagi cerpen yang berjudul “Merantau di Negeri Sendiri” karya Hikayat Ashwan Sha terhadap minat baca anak buruh migran Indonesia di area perbatasan, Sabah Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil dari temuan diungkapkan bahwa karya sastra yang berupa cerpen dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi anak buruh migran Indonesia di area perbatasan sebagai upaya meningkatkan semangat belajar. Cerpen “Merantau di Negeri Sendiri” karya Hikayat Ashwan Sha menjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar anak buruh migran Indonesia di Community Learning Center Bombalai, Sabah Malaysia.

**Kata Kunci:** Pendidikan; Cerpen; *Community Learning Center*.

## PENDAHULUAN

Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Karya sastra yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pada kurikulum pendidikan Indonesia sangat beragam. Mulai dari novel, puisi, drama, bahkan cerpen. Namun, secara umumnya karya sastra dibagi menjadi 3 jenis, yakni prosa, puisi, dan drama. Melihat urgensi masa depan maka karya sastra dapat dijadikan sebagai sebuah alat untuk merepresentasikan masa lalu bahkan masa depan. Sederhananya, karya sastra merupakan seni kata-kata yang dapat mewarnai hidup manusia.

Nofiyanti (2014) mengungkapkan bahwa dengan karya sastra, seseorang dapat mengetahui eksistensi kehidupan suatu masyarakat pada suatu tempat walaupun hanya beberapa sisi yang ditampilkan. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa karya sastra berbentuk cerpen dapat memberi manfaat serta dapat memengaruhi pembacaanya.

Santrock (2007) mengemukakan bahwa pola perkembangan manusia tercipta dari hasil proses berpikir kognitif, proses sosial, dan emosi. Seseorang yang membaca karya sastra sekaligus dapat mengolah logika dalam berpikir serta dapat menambah kosakata baru. Tidak

hanya itu, seseorang yang banyak membaca karya sastra dikatakan dapat memengaruhi cara berpikir serta tingkat intelegensi. Sebuah karya sastra dikatakan layak untuk dikonsumsi apabila di dalamnya mengandung nilai positif terkait kehidupan masa lalu dan masa depan. Sama halnya cerpen atau cerita pendek, cerpen yang baik adalah cerpen yang mengandung nilai-nilai positif yang mampu menggugah pembaca sehingga pembaca menjadikan cerita yang di dalam cerpen tersebut sebagai suri tauladan. Bertitik dari asumsi dari Santrok tersebut, maka dapat dikatakan bahwa cerpen yang mengajarkan nilai positif dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah.

Dalam penelitian terdahulu yang dititi oleh Mansyur (2018) yang berjudul "Pemanfaatan Nilai Kejujuran dalam Cerpen sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter" mengemukakan hasil bahwa karya sastra dapat membentuk kepribadian seseorang karena di dalam karya sastra terdapat amanat tentang moral, mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan pola pikir siswa. Pemanfaatan cerpen dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah bertujuan menanamkan, menumbuhkan, serta mengembangkan kepekaan kepada siswa tentang masalah yang terjadi di dunia. Tidak hanya itu, cerpen juga mengenalkan rasa hormat, tata nilai, baik dalam konteks individu maupun kelompok. Intinya, pemanfaatan cerpen sebagai bahan ajar di sekolah sudah relevan dengan kurikulum pendidikan saat ini yang menuntut siswa untuk berkarakter.

Melihat kebermanfaatannya cerpen dalam dunia pendidikan dan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini akan berfokus untuk mengetahui bagaimana dampak cerpen "Merantau di Negeri Sendiri" Karya Hikayat Ashwan Sha terhadap minat belajar anak Buruh Migran Indonesia di Community Learning Center Bombalai, Sabah Malaysia. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah ketertinggalan akses pengetahuan terhadap dunia luar bagi anak Buruh Migran Indonesia yang tinggal di Sabah Malaysia. Anak Buruh Migran atau anak TKI yang dimaksud adalah anak-anak Indonesia yang dilahirkan di Sabah Malaysia oleh orang tua mereka yang bergelar Buruh Migran Indonesia (BMI) atau Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Asrobudi (2018) mengatakan bahwa sebagian dari anak buruh migran Indonesia tidak memiliki izin tinggal bahkan tidak memiliki dokumen lengkap karena status orang tua sebagai pendatang ilegal. Dari hal tersebut yang menjadi sorotan publik adalah terkait dengan pendidikan anak buruh migran Indonesia yang tidak bisa sekolah lantaran tidak memiliki dokumen lengkap sehingga kebanyakan daripada mereka tinggal bersama orang tua di tengah perkebunan kelapa sawit dan meneruskan perjuangan orang tua mereka sebagai Buruh Migran Indonesia (BMI). Konsekuensi dari hal itu, di katakan kurang lebih 53.000 ribu anak Indonesia di Sabah Malaysia yang masih membutuhkan pendidikan.

Adapun sekolah yang menaungi anak-anak buruh migran Indonesia di perkebunan kelapa sawit adalah sekolah nonformal yang diperuntukkan bagi anak-anak Indonesia yang ingin belajar. Community Learning Center atau disingkat (CLC) menjadi tempat bernaungnya anak-anak Indonesia di negeri orang untuk belajar. Seiring berjalannya waktu, anak buruh Migran Indonesia semakin bertambah dan yang menjadi masalahnya adalah apakah mereka bersemangat dan minat untuk belajar di Community Learning Center (CLC)?

Melihat permasalahan di atas, penelitian ini akan mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana dampak dari karya sastra yaitu cerpen "Merantau di Negeri Sendiri" Karya

Hikayat Ashwan Sha terhadap minat belajar anak buruh migran Indonesia di Community Learning Center (CLC) Bombalai, Sabah Malaysia. Community Learning Center Bombalai dipilih karena di sekolah tersebut memiliki beragam buku bacaan yang menjadi sumber belajar anak buruh migran Indonesia, sedangkan karya sastra cerpen "Merantau di Negeri Sendiri" karya Hikayat Ashwan Sha dipilih karena cerpen tersebut ditulis langsung oleh anak buruh migran Indonesia yang sudah berhasil kuliah di salah satu Universitas di Indonesia. Isi dari cerpen yang sama dengan konteks sosial anak buruh migran Indonesia saat ini di Malaysia diharapkan dapat berdampak dalam menumbuhkan minat belajar anak buruh migran Indonesia.

### **Karya Sastra Cerpen**

Karya sastra diciptakan oleh pengarang menggunakan bahasa yang memiliki nilai estetika. Pengarang menjadikan bahasa sebagai media yang mengantarkan pesan kepada pembaca. Namun, dalam penciptaan karya sastra, pengarang tidak semata-mata memikirkan nilai estetika melainkan menyelipkan nilai di dalam karya sastra tersebut. Karya sastra kebanyakan bersifat fiksi dan khayalan (Kusmana dan Yatimah, 2018).

Dari semua karya sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar, cerpen menjadi salah satu jenis karya sastra yang dapat dijadikan pilihan sebagai bahan ajar yang berkualitas pada pelajaran bahasa dan sastra di sekolah. Akan tetapi, jika dilihat cerpen-cerpen yang beredar saat ini di buku cetak atau pun di buku elektronik, maka dapat dikatakan bahwa tidak semua cerpen dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau media dalam membaca di sekolah. Pendidik harus piawai dalam memilih cerpen yang akan dijadikan sebagai bahan ajar untuk siswa. Dari segi cerpen, pendidik harus memilih cerpen yang sesuai dengan target pembaca.

Menurut Sumardjo (2001) cerpen atau cerita pendek dapat dikatakan sebuah seni, seni dalam menampilkan cerita yang di dalamnya terdapat kesatuan bentuk yang utuh atau tunggal. Cerita tidak bertele-tele seperti cerita lainnya seperti novel atau novelet. Membaca sebuah cerpen tidak perlu sampai berhari-hari, dalam waktu sehari juga cerpen dalam dibaca dari halaman pertama sampai halaman terakhir. Sejalan dengan pendapat Sumardjo, Sukirno (2010) juga mengemukakan bahwa cerpen dapat mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat, padat, dan jelas. Namun, meskipun cerita pendek tersebut tidak sepanjang novel, cerpen mengandung kesan atau pesan yang mendalam.

Secara sederhananya cerpen dapat dikatakan sebuah karangan yang berbentuk prosa. Cerpen pada umumnya mengisahkan separuh dari kehidupan tokoh yang penuh dengan konflik, yang dikemas dalam bentuk peristiwa dan pengalaman tokoh. Cerpen merupakan salah satu bahan bacaan yang disenangi karena membaca cerpen tidak butuh waktu lama untuk menyelesaikannya. Cerpen juga cukup populer di masyarakat karena sering diterbitkan dalam majalah atau dalam rubrik koran. Jadi, tidak heran jika sampai saat ini cerpen masih eksis untuk dibaca.

### **Minat Belajar**

Usman (1995) mengemukakan bahwa minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Dengan minat belajar, seorang siswa mampu melakukan sesuatu yang

diminati tanpa paksaan dari pihak mana pun. Namun, dapat dikatakan tanpa minat belajar, seseorang tidak akan berambisi dalam melakukan sesuatu. Misalnya, seorang siswa yang meminati bidang seni maka ia akan berusaha untuk mempelajari, mengetahui, bahkan mempraktikkan kesenian tersebut.

Minat dapat dikatakan juga sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa secara konsisten dalam proses pembelajaran. Minat dari segi intensitasnya adalah sebuah kecenderungan yang berskala tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sederhananya, kegiatan yang diminati siswa akan melahirkan rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Rasa puas tersebut akan melahirkan kegiatan positif dalam proses pembelajaran (Slameto, 2010).

Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan bahwa minat seseorang akan memengaruhi banyak hal dalam proses pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran hal yang paling utama yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah minat siswa terhadap apa yang dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Siagian (2015) yang mengatakan untuk mencapai suatu tujuan harus ada dorongan dan tugas guru adalah menumbuhkan minat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana dampak dari cerpen "Merantau di Negeri Sendiri" karya Hikayat Ashwan Sha terhadap minat belajar anak Buruh Migran Indonesia (BMI) yang bersekolah di Community Learning Center (CLC) Bombalai, Sabah Malaysia. Tujuan metode penelitian ini sejalan dengan gagasan yang dikemukakan Yusuf (2016) bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan apabila peneliti ingin mengungkapkan sesuatu keadaan maupun suatu fenomena dalam konteksnya. Data kualitatif dapat berupa gambar, kata, maupun kejadian. Subadi(2006) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ini sesuai pada penelitian bidang ilmu khususnya ilmu-ilmu sosial, budaya, psikologi dan pendidikan.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian Sukmadinata(2016). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa atau anak Buruh Migran Indonesia (BMI) yang bersekolah di Community Learning Center (CLC) Bombalai, Sabah Malaysia. Pemilihan sampel berdasarkan jumlah siswa yang membaca cerpen "Merantau di Negeri Sendiri" karya Hikayat Ashwan Sha. Teknik mengambil data dilakukan dengan mengamati dan melakukan wawancara sederhana seputar minat belajar dan membaca cerpen.

## **PEMBAHASAN**

### **Sinopsis Cerpen "Merantau di Negeri Sendiri" Karya Hikayat Ashwan Sha**

Cerpen "Merantau di Negeri Sendiri" karya Hikayat Ashwan Sha bercerita tentang tokoh "aku" yang merupakan seorang anak Buruh Migran Indonesia (BMI) yang tidak percaya pada mimpi dan cita-cita. Tokoh "aku" tersebut lahir dan membesar di pelosok perkebunan kelapa sawit Malaysia. Sehingga pada suatu hari datang guru Indonesia utusan pemerintah Indonesia dalam rangka mencerdaskan pendidikan Anak Buruh Migran Indonesia (BMI)

yang berada di perkebunan kelapa sawit. Dengan hadirnya pendidik dari Indonesia ke Malaysia telah membuat tokoh "aku" kembali bermimpi dan bercita-cita.

Singkat cerita, tokoh "aku mengikuti Ujian Paket A bersama adiknya. Beberapa bulan kemudian anak-anak Buruh Migran Indonesia (BMI) termasuklah tokoh "aku" dinyatakan lolos dari Ujian Paket A. Setelah menerima Ijazah Paket A, tokoh "aku" pun ditawarkan untuk melanjutkan pendidikan di Community Learning Center (CLC) Pontian Fico, Sabah Malaysia. Ia akhirnya menerima tawaran guru tersebut dan melanjutkan sekolah di CLC Pontian Fico pada umur 17 tahun. Sejak kembali bersekolah, tokoh "aku" kembali berani bermimpi. Mimpinya adalah ingin kembali ke tanah airnya yaitu Indonesia. Selama tiga tahun tokoh "aku" bersekolah di temani oleh rimbunan pohon kelapa sawit. Selama tiga tahun bersekolah, tokoh "aku" selalu bersemangat untuk belajar. Mimpinya hanya satu, yaitu ingin melihat Indonesia.

Tokoh "aku" berjuang mati-matian dalam belajar sehingga akhirnya ia mendapatkan beasiswa kembali ke tanah air, Indonesia. Tokoh aku selalu percaya bahwa tidak ada kata terlambat untuk belajar karena meskipun terlahir sebagai anak Buruh Migran Indonesia (BMI) ia berhak untuk bermimpi setinggi-tingginya.

**Gambar 1**



**Sumber:** penulis

Cerpen "Merantau di Negeri Sendiri" karya Hikayat Ashwan Sha merupakan salah satu dari kumpulan cerpen yang berjudul "Merantau di Negeri Sendiri". Kumpulan cerpen ini diterbitkan secara indie oleh CV Kekata Group pada tahun 2015. Sejak diterbitkan, buku ini sudah beredar di Community Learning Center (CLC) khususnya di Sabah Malaysia. Selain dijadikan sebagai media ajar, kumpulan cerpen ini juga dijadikan sebagai bahan literasi sekolah. Secara umum, kumpulan cerpen ini sesuai dengan konteks sosial anak Buruh

Migran Indonesia (BMI) yang ada di Sabah Malaysia karena semua cerita yang ada dalam kumpulan cerpen tersebut adalah cerita anak Buruh Migran Indonesia yang sudah kembali ke tanah air, Indonesia.

### **Deskripsi Community Learning Center (CLC) Bombalai, Sabah Malaysia**

**Gambar 2**



**Sumber:** dokumentasi peneliti

Sekolah Community Learning Center (CLC) Bombalai merupakan sekolah yang dibangun atas kerjasama pemerintah Indonesia dan Malaysia. CLC Bombalai menampung anak-anak Indonesia dalam menempuh pendidikan layaknya anak Indonesia lainnya. Guru yang mengajar di CLC Bombalai berjumlah tiga orang yang terdiri atas dua orang guru utusan pemerintah Indonesia dan satu orang merupakan guru lokal. Pada tahun ajaran 2019-2020, CLC Bombalai menampung 83 orang anak Buruh Migran Indonesia (BMI).

Untuk mendidik anak Indonesia di negeri orang bukanlah hal yang mudah. Guru tidak bisa menyamakan mereka dengan anak Indonesia pada umumnya karena mereka sejak lahir tidak pernah melihat tanahnya yaitu Indonesia. Beban guru dalam mengajar anak Indonesia di perkebunan kelapa sawit di Sabah Malaysia sangatlah berat. Guru tidak hanya harus piawai dalam menyalurkan materi tetapi juga harus pandai dalam membuat siswa percaya diri dan semangat untuk belajar.

### **Dampak Cerpen "Merantau di Negeri Sendiri" karya Hikayat Ashwan Sha Terhadap Minat Belajar**

Cerpen "Merantau di Negeri Sendiri" karya Hikayat Ashwan Sha merupakan bahan bacaan yang dipilih guru dalam kegiatan literasi maupun pembelajaran bahasa Indonesia. Guru memilih bahan bacaan tersebut karena dilihat kesamaan antara konteks sosial yang ada pada cerpen dan pada dunia nyata anak Buruh Migran Indonesia.

Secara umum dapat dikatakan bahwa cerpen "Merantau di Negeri Sendiri" karya Hikayat Ashwan Sha memiliki dampak bagi siswa khususnya di Community Learning Center (CLC) Bombalai, Sabah Malaysia. Cerpen tersebut berdampak pada minat belajar siswa dan membuat siswa merasa termotivasi untuk terus belajar. Dampak itu diamati pada respons siswa yang mengatakan bahwa dengan membaca cerpen "Merantau di Negeri Sendiri" karya Hikayat Ashwan Sha, membuat mereka ingin seperti tokoh aku yang dapat melihat Indonesia.

Minat belajar siswa direpresentasikan dalam keinginan siswa untuk menjadi seperti tokoh "aku" yang selalu bersemangat dalam belajar. Tokoh "aku" di dalam cerpen "Merantau di Negeri Sendiri" tersebut adalah representasi semangat belajar. Dari representasi tersebut dapat dikatakan bahwa cerpen tersebut telah memengaruhi siswa dalam terus belajar dan bertemu dengan Indonesia. Minat belajar siswa tersebut diharapkan dapat memengaruhi banyak hal, seperti berprestasi, semangat dalam belajar, bahkan semangat dalam membaca.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karya sastra dapat dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah. Karya sastra berupa cerpen sangat layak untuk dijadikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa di sekolah karena cerpen tidak terlalu panjang dan tidak juga terlalu pendek. Cerpen yang berjudul "Merantau di Negeri Sendiri" karya Hikayat Ashwan Sha menjadi salah satu cerpen yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Hasilnya dari pemanfaatan tersebut dapat membuat siswa manambah minat dalam belajar khususnya bagi Anak Buruh Migran Indonesia yang bersekolah di Community Learning Center (CLC) Bombalai, Sabah Malaysia. Hal tersebut dikarenakan kesamaan konteks sosial antara cerita dalam cerpen dan cerita anak Buruh Migran Indonesia (BMI) yang sesungguhnya sehingga membuat siswa merasa masuk ke dalam cerpen tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrobudi, A. (2019, January). Adaptive Structuration Process In The Education Of Indonesian Migrant Workers' Children (Case study in 9th Grade of Junior High School in CLC Kundasang, CLC Ribu Bonus, and Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia). *In 1st Aceh Global Conference (AGC 2018)*. October 12, 2019. <https://doi.org/10.2991/agc-18.2019.4>
- Kusmana, S., & Yatimah, Y. (2018). Kajian Struktural dan Nilai Moral Dalam Antologi 20 Cerpen Pilihan KOMPAS serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Cerita Pendek di SMA. *Jurnal Tuturan* 7(1), October 15, 2019. <http://dx.doi.org/10.33603/jt.v7i1.1700>
- Mansyur, U. (2018, May). Pemanfaatan Nilai Kejujuran dalam Cerpen Sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter. 2(1), Oktober 11, 2019. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/Z4T3Y>
- Nofiyanti. (2017, August 17). Pendidikan Karakter Dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami" Karya A.A Navis. Bandung: STKIP Siliwangi. 3(2), October 9, 2014. 114-128. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/download/441/310>
- Santrok, John, W. (2007). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

- Siagian, R. E. F. (2012, August). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), October 7, 2015.122-131. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Subadi, Tjipto. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: FKIP-UMS.
- Sukirno. (2009). *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo Press.
- Sukmadinata, NS. (2016). *Metode Peneltian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardjo, J. (2001). *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Kompas Huda.
- Usman, Uzer. (2003). *Menjadi guru profesional*. Bandung:Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.